

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Pertunjukan wayang golek Padepokan Giri Harja dengan lakon Rahwana Pejah yang didalangi oleh Yogaswara Sunandar Sunarya yang disiarkan ulang melalui kanal YouTube @GiriHarja3PutraChannel merepresentasikan nilai budaya Sunda melalui narasi yang disampaikan. Nilai budaya Sunda dalam narasi tersebut disampaikan berdasarkan bentuk bahasa yang berupa kalimat, baik kalimat tunggal maupun kalimat majemuk yang berperan penting dalam menciptakan kejelasan pesan. Kalimat tunggal digunakan untuk menegaskan pesan atau nilai secara langsung dan jelas, sedangkan kalimat majemuk digunakan untuk menyampaikan pesan dan nilai yang membutuhkan hubungan kausalitas dalam kondisi tertentu.

Penerapan makna koteks dan kontekstual Sibarani dalam pertunjukan wayang golek ini menunjukkan bahwa pemaknaan terhadap narasi dan dialog dalam maupun tokoh yang ada sangat dipengaruhi oleh hubungan antarunsur dalam teks dan faktor luar yang melingkupi situasi dalam pertunjukan. Koteks dalam narasi merujuk pada keterkaitan antarbagian tuturan yang dapat memperkuat pesan, seperti cara tuturan disampaikan oleh penutur yang dapat terlihat dari unsur paralinguistik, proksemik, dan kinetik, maupun peristiwa sebelum dan sesudah tuturan disampaikan yang terlihat melalui unsur paratekstual. Sementara itu, makna kontekstual lebih terfokus pada faktor sosial, budaya, ideologi, dan situasional yang terjadi saat tuturan disampaikan.

Penerapan nilai budaya Sunda dalam pertunjukan wayang golek ini dibagi berdasarkan nilai fungsi, nilai norma, dan kearifan lokal. Nilai fungsi menggambarkan fungsi dan peran dari setiap tuturan yang disampaikan, seperti fungsi nasihat, pengingat moral, teguran, dan lain sebagainya. Penerapan nilai-norma berdasarkan pandangan hidup orang Sunda yang dirumuskan oleh Rosidi dibagi ke dalam lima kategori. Setiap kategori menggambarkan sifat dan hubungan baik yang semestinya terbentuk dari manusia sebagai individu dengan lingkungan sekitarnya. Sementara itu, nilai kearifan lokal berdasarkan Sibarani dibagi ke dalam

dua kategori, yakni menciptakan kedamaian dan meningkatkan kesejahteraan yang masing-masing memiliki tujuan untuk menjaga harmoni sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## 5.2 Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa wayang golek tidak hanya berfungsi sebagai seni hiburan semata, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai budaya Sunda. Melalui narasi yang dibangun, wayang golek dapat menjadi sarana edukasi, refleksi sosial, dan pelestarian identitas budaya. Implikasi dari temuan ini menegaskan tentang pentingnya mempertahankan kesenian tradisional wayang golek sebagai bagian dari warisan budaya yang mampu membentuk karakter masyarakat berdasarkan kearifan lokal dalam budayanya. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa bahasa dalam wayang golek memiliki potensi sebagai sumber kajian linguistik dan antropologi.

Bagi pembaca diharapkan untuk dapat lebih menghargai esensi dari pertunjukan wayang golek sebagai cerminan nilai-nilai luhur masyarakat Sunda. Hal tersebut dikarenakan pemahaman terhadap narasi wayang golek dapat memperkaya wawasan pembaca mengenai nilai budaya dan kearifan lokal. Dengan demikian, pembaca dapat berkontribusi dalam melestarikan seni tradisional ini dengan apresiasi yang tinggi terhadap seni pertunjukan lokal sebagai bagian dari identitas nasional.

Bagi masyarakat luas maupun kelompok pecinta wayang golek, penelitian ini menyoroti pentingnya revitalisasi dan pelestarian wayang golek. Wayang golek memiliki potensi yang besar untuk dijadikan media edukasi yang mengajarkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Masyarakat diharapkan dapat mengintegrasikan wayang golek ke dalam kegiatan budaya, perayaan lokal, dan pendidikan formal maupun non-formal. Dengan demikian, hal tersebut dapat memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap warisan budaya, wayang golek.

### 5.3 Rekomendasi

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk penelitian selanjutnya difokuskan pada lakon tertentu yang berpotensi memuat narasi hubungan manusia dengan alam. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini belum ditemukan representasi terkait kategori hubungan manusia dengan alam sebagaimana diuraikan dalam teori Sibarani. Kemudian, perluasan fokus geografis dengan mengkaji pertunjukan wayang golek di berbagai daerah di Jawa Barat juga akan membuka peluang menemukan keberagaman narasi yang mewakili budaya Sunda. Dengan membandingkan narasi yang disampaikan oleh beberapa dalang, memungkinkan adanya perbedaan latar belakang geografis dan budaya yang kemudian berpengaruh terhadap variasi penyampaian nilai budaya yang terkandung dalam cerita.